

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN PENDIDIKAN
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
KELUARGA ETNIS CHINA DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DEA RACHMALITA SARI

NIM : 2013210329

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

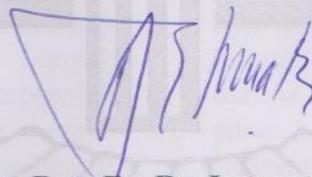
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dea Rachmalita Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 Juni 1995
NIM : 2013210329
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etnis China di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

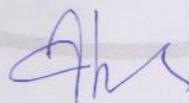
Tanggal : 09-03-2017



(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 10-3-2017



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI KELUARGA ETNIS CHINA DI SURABAYA

Dea Rachmalita Sari
STIE Perbanas Surabaya
Email: rachmalitadea@gmail.com

ABSTRACT

Chinese in Surabaya capable of managing the family finances well, they were able to boost the economy of Surabaya, with a series of economic behavior that was amazing through the private sector, either through investment. In the investment decisions, respondents is expected so that they have the financial literacy which relevant with their needed, as well as income and education can take the good advantage. This research aims to know the effect of financial literacy, income, and education on the investment decisions. The sample in this research were 123 respondents Chinese in Surabaya with the minimum income 4,000,000 rupiahs. The data used in this study is qualitative data with questionnaire as an instrument. The sampling methods were purposive and convenience sampling. The analysis technique used were oneway anova and simple regression analysis. The results of this research showed that financial literacy has a significant effect on the investment decisions, while income and education have no significant effect on the investment decisions.

Keywords: *Investments decisions, financial literacy, income, education*

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi saat ini membuat perekonomian di Indonesia sangat berkembang pesat, banyak masyarakat yang ingin memperoleh pendapatan diluar dari gaji yang mereka peroleh. Hal ini membuat para masyarakat berkeinginan untuk melakukan investasi, terutama yang telah berkeluarga. Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal guna mendapatkan *profit*, atau investasi juga bisa disebut suatu kegiatan penambahan barang modal ke dalam proses produksi sehingga meningkatkan kapasitas produksi, produktivitas, dan hasil produksi.

Menurut Abdul Halim (2005) umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset – aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset – aset riil (*real assets*). Investasi sektor riil adalah jenis investasi dengan pengadaan aset – aset contohnya seperti

tanah, bangunan, mesin, dan sebagainya. Investasi sektor finansial adalah jenis investasi yang penanaman modalnya berupa instrumen – instrumen keuangan di pasar modal maupun pasar uang. Instrumen – instrumen itu seperti saham, obligasi, valas, dan sebagainya. Sering halnya masyarakat mengalami penipuan terhadap investasi atau biasa disebut dengan investasi bodong. Investasi bodong bisa tumbuh subur karena banyak orang tergiur cerita teman atau saudara yang mendapatkan hasil investasi luar biasa besar. Mereka pun latah, ikut menyettor uang. Namun, setelah dana mereka masuk jutaan bahkan miliaran rupiah, mereka tidak pernah mendapat untung, bahkan modalnya hilang tak berbekas. Keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, pendapatan, dan pendidikan suatu etnis. Investor yang cerdas adalah investor yang mampu mengelola keuangan

dengan baik, dan wawasan yang luas untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam mengelola keuangan.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk keluarga yang ingin mengelola keuangannya dengan cara menanamkan sedikit dananya dengan cara berinvestasi melalui *real assets* atau *financial assets* agar membantu meningkatkan keuangan keluarga. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan seseorang lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan (Lusardi, 2010).

Seseorang yang akan memulai investasi akan mempertimbangkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dan berapa persen pendapatan yang akan dialokasikan dalam pemilihan jenis investasi. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang besar pastinya akan membantu dan mempengaruhi seseorang dalam menentukan jenis investasi, baik itu yang berisiko tinggi maupun yang berisiko rendah, dengan keuntungan yang sesuai dengan risiko yang diambil.

Dalam hal ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan jenis investasi. Tingginya tingkat pendidikan akan membantu seseorang dalam mengumpulkan kekayaan pribadi dan paham akan cara mengelola kekayaan tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin luas pengetahuan khususnya dalam hal keuangan, dan mereka paham betul bagaimana mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam mengelola keuangan keluarga. Tiap investor pastinya mempunyai keputusan yang berbeda-beda, terutama dalam pemilihan jenis investasinya.

Dalam merencanakan jenis investasi apa yang akan dipilih, seharusnya masyarakat paham betul apakah investasi ini berpengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan keluarga atau hanya sekedar keinginan saja tanpa maksud dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Etnis China di Surabaya mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik, mereka mampu mendongkrak sisi perekonomian Surabaya, dengan serangkaian perilaku ekonomi yang sangat mengagumkan melalui sektor swasta, baik itu melalui investasi.

Menurut Gong dan Jang (1998) ajaran *Confucianism* juga memperhatikan kestabilan sosial seperti nilai dari kerja keras, loyalitas, kekeluargaan, menghormati komunitas secara luas, kesesuaian antara hak dan menekan pada pendidikan dan semenjak China memakai paham *Confucianism* sebagai ajaran filsafat dan budaya secara nasional, maka China sekarang mempercayakan pada paham *Confucianism* tersebut sebagai kekuatan utama dalam kehidupan sosial di bawah pemerintahan rezim yang berkuasa, dan menguasai perekonomian di Asia. Dalam penelitian Chen (2001), juga dikemukakan bahwa kebudayaan Cina merupakan landasan yang dipakai untuk melakukan kegiatan bisnis.

Penelitian yang dihasilkan Al-Tamimi dan Kalli pada tahun 2009 berhasil membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dan keputusan investasi, faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor religi dan faktor *accounting information*. Penelitian yang dihasilkan oleh Ida dan Cinthia Yohana Dwinta pada tahun 2010 berhasil membuktikan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, sedangkan *locus of control* dan *income* tidak berpengaruh *financial management behavior*. Penelitian yang dihasilkan Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani pada tahun 2014 berhasil membuktikan bahwa hanya *risk tolerance* dan *risk perception* berpengaruh signifikan

terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi *experienced regret*, dan *overconfidence* tidak. Penelitian Dwi Suhartini dan Jefta Ardhian Renanta pada tahun 2007 berhasil menemukan fakta bahwa segi budaya, ke-yakinan, pengalaman dan bahkan agama melatarbelakangi karakter yang membentuk semua pedagang etnis Cina di Kya-Kya Kembang Jepun dalam mengelola keuangan keluarga. Penelitian yang dihasilkan Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha pada tahun 2015 berhasil membuktikan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif secara signifikan, sedangkan *emotion* berpengaruh negatif secara signifikan

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Keputusan Investasi

Berinvestasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola pendapatan, dengan berinvestasi seseorang akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula, begitu-pun sebaliknya. Investasi adalah aktivitas penempatan modal ke dalam sebuah usaha tertentu dengan tujuan memperoleh tambahan penghasilan dan keuntungan (Dewi Ayu dan Rr. Iramani, 2014). Keputusan dalam berinvestasi adalah keputusan yang penting dalam pengelolaan keuangan. Tandelilin (2010:9) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi. Pertama adalah *return* sebagai alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua *risk*, semakin besar return yang diharapkan dari jenis investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya. Ketiga adalah kedua hubungan antara *return* dan *risk*. Hubungan tingkat risiko dan tingkat *return* diharapkan searah. Berikut ini adalah indikator yang digunakan dalam mengukur keputusan investasi (Dewi Ayu dan Rr. Iramani, 2014) yaitu penggunaan sebagian dari pendapatan bulanan untuk investasi yang berisiko, proporsi dana yang ditempatkan pada *real asset* atau pada akun bank, bersedia meng-habiskan

terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan, dalam penelitian yang dihasilkan Valina Puby Carolina pada tahun 2016, berhasil membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi wirausaha dengan *bootstrap financing*, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap *bootstrap financing*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etnis China Di Surabaya**”.

sebagian pendapatan untuk investasi yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi, investasi tanpa jaminan, dan investasi tanpa pertimbangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Mason & Wilson (dalam Krishna, et.al, 2010) adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan seseorang lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan (Lusardi, 2010). Penyebab lainnya kekurangan literasi keuangan dapat menyebabkan kurangnya percaya diri, dan stress. Untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat menyebabkan perceraian.

Sandra J. Huston mengungkapkan (2010), pengetahuan keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang berarti bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan keuangan. Ketika mengembang-kan alat untuk meng-

ukur pengetahuan keuangan, itu akan menjadi penting untuk menentukan tidak hanya jika seseorang tahu informasi tetapi juga dapat menerapkannya dengan tepat. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan manajemen keuangan yang mencakup beberapa hal yaitu keputusan investasi, pendanaan, dan mengelola asset dengan baik. Pengetahuan keuangan yang baik diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang untuk perencanaan yang baik di masa depan. Menurut Chen dan Volpe (1998) pada variabel ini ada empat aspek yang menjadi tolok ukur seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan yaitu Konsep Dasar Keuangan (*Basic Financial Concept*), penilaian yang dilakukan meliputi beberapa hal seperti, pengetahuan mengenai inflasi, nilai tukar mata uang, dan tingkat suku bunga, Simpanan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*), penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai simpanan seperti tabungan, dan pinjaman seperti kredit, Asuransi (*Insurance*), penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai asuransi, seperti produk – produk asuransi terhadap kendaraan bermotor, asuransi kesehatan, dan asuransi jiwa, dan Investasi (*Investment*), penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai risiko dalam berinvestasi, obligasi, suku bunga pasar, dan saham.

Berikut ini adalah indikator untuk yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan (Chen & Volpe, 1998) yaitu pengetahuan mengenai nilai tukar mata uang, pengetahuan mengenai tingkat suku bunga, pengetahuan mengenai asuransi, pengetahuan mengenai investasi, dan pengetahuan mengenai hutang.

Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang

dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih beragam jenis investasi secara umum seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai macam jenis investasi lainnya.

Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan dimana manusia mengasah kemampuan dan pikirannya untuk hal-hal yang berguna dan untuk pengetahuan lebih mendalam mengenai hal-hal yang belum diketahui, maka dari itu manusia perlu adanya pendidikan. Kohnstamm dan Gunning (2008) pendidikan adalah pembentukan hati nurani. Pendidikan adalah proses pembentukan diri dan penentuan-diri secara etis, sesuai dengan hati nurani. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula pemahaman seseorang dalam keuangan, yang mana seseorang dapat ber-investasi, serta dapat memutuskan investasi mana yang baik untuk menunjang kebutuhan di masa depan dan akan memperbaiki kondisi keuangan yang dikelola.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal guna mendapatkan *profit*. Byrne (2007) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Dalam hal ini literasi keuangan sangat berpengaruh penting terhadap keputusan seseorang dalam berinvestasi. Selain itu kemampuan pengetahuan yang luas akan memudahkan seseorang mengambil keputusan untuk berinvestasi dan literasi keuangan ini penting dalam mengelola keuangan dengan baik. Seseorang yang memutuskan untuk berinvestasi, pastinya akan berpengaruh lebih baik dalam segi pengelolaan keuangan, selain itu juga mendapatkan ke-

untungan yang cukup besar baik itu investasi *real assets* atau *financial assets*.

Pengaruh Pendidikan terhadap Keputusan Investasi

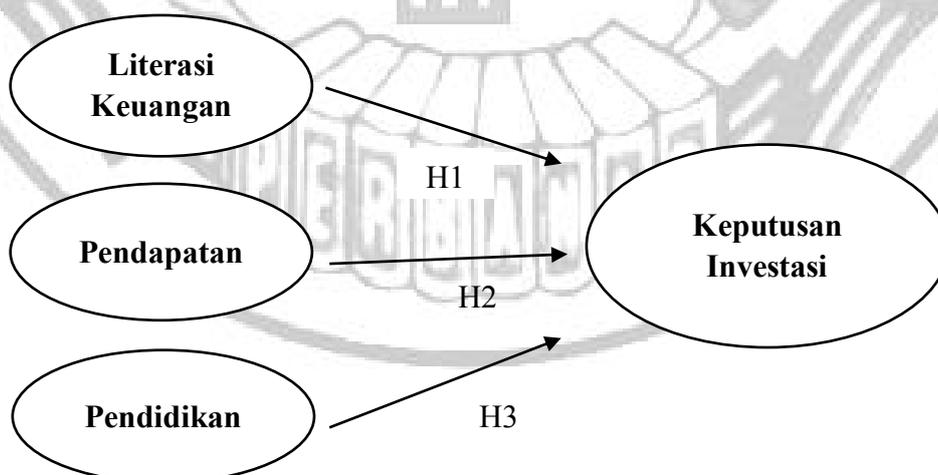
Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang perlu dimiliki seseorang. Semakin tinggi pendidikan akan menentukan semakin bijak seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan semakin banyak pengalamannya dalam pengetahuan mengenai keuangan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh akan membuat seseorang mampu menuju kondisi ke-uangan yang baik dari sebelumnya. Seseorang yang telah menempuh pendidikan yang tinggi pasti mempunyai pengetahuan khususnya keuangan yang lebih luas dan paham bagaimana harus bertindak, dibanding-kan dengan seseorang yang ilmu keuangannya mendasar.

Tingginya tingkat pendidikan akan membantu seseorang dalam mengumpulkan kekayaan pribadi dan paham akan cara mengelola kekayaan tersebut. Jika seseorang tersebut berpendidikan tinggi, maka seseorang tersebut akan dapat mengelola kekayaannya sebagai sumber untuk berinvestasi. Selain itu, investasi

akan membantu seseorang dalam menjalankan usaha dan menutup hutang (Valina Puby, 2015). Dalam hal ini, pendidikan sangat berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, tetapi tidak semua pendidikan berpengaruh positif dalam keputusan investasi. Hal tersebut tergantung bagaimana seseorang tersebut mampu mengelola keuangannya untuk ber-investasi.

Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Pendapatan yang besar dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan investasi yang beresiko tinggi dengan keuntungan yang tinggi pula. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, karena investasi dapat diukur melalui berapa besar atau berapa banyak pendapatan yang dimiliki seseorang. Dari hal tersebut bisa dilihat apakah seseorang tersebut memutuskan untuk ber-investasi dan jika memutuskan hal tersebut, berapa banyak seseorang memilih investasi *real assets* atau *financial assets*. Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambar-kan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian dasar/murni karena penelitian ini meliputi pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian dasar lebih banyak memperhatikan prinsip umum dan perilaku. Karena penelitian dasar yang benar – benar murni semata-mata bertujuan untuk pengembangan dan perbaikan teori yang sudah ada, bukan untuk tujuan penerapan teori dalam hal ini yaitu penggunaan keputusan investasi (Mudrajad, 2013:6).

Klasifikasi penelitian menurut metode, penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional karena penelitian yang bertujuan menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti, dalam hal ini dua variabel atau lebih yang dimaksud adalah variabel bebas yaitu literasi keuangan, serta variabel kategori yaitu pendapatan dan pendidikan (Mudrajad, 2013:12). Penelitian ini jika dilihat dari sumber data bersifat penelitian primer. Penelitian ini dengan cara survei dan menggunakan kuesioner untuk pengambilan datanya sebagai alat pengambilan data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, serta penjabaran hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu etnis China yang tinggal di Surabaya dan yang pernah melakukan investasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut masyarakat dengan pendapatan minimal Rp.4.000.000/bulan, investor yang berusia ≥ 17 tahun, dan etnis China yang tinggal di Surabaya. Pada tahap selanjutnya, pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, yaitu prosedur untuk mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti (Mudrajad,

2013:138), dimana sampel ini akan mudah dijangkau dan didapatkan oleh peneliti.

Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan perkembangan dari variabel-variabel yaitu literasi keuangan, pendapatan, dan pendidikan yang dimiliki oleh etnis China yang tinggal di Surabaya. Variabel literasi keuangan skala rasio, sedangkan variabel pendapatan dan pendidikan menggunakan skala ordinal.

Simple Linier Regression

Simple Linier Regression adalah hubungan secara linear antara satu variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk menguji pengaruh dari literasi keuangan (X) terhadap keputusan investasi (Y). Berikut ini merupakan per-samaan dari *linier regression*:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i$$

Dimana:

Y = Jenis Investasi

X = Tingkat Literasi Keuangan

β = Koefisien regresi yang di uji

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

ε = error

ANOVA

Anova merupakan alat untuk menguji tingkat pendidikan dan pendapatan (variabel kategori) terhadap keputusan investasi (variabel terikat). Berikut ini adalah tahap pengujian yang akan dilakukan dengan SPSS:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \dots = \mu_n$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \dots \neq \mu_n$$

Setelah merumuskan hipotesis, selanjutnya melihat signifikansi, menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 , menentukan uji statistik, yang terakhir mengambil kesimpulan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
Gambaran Subyek Penelitian

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik berdasar-kan demografi responden.

Tabel 1
Karakteristik Demografi Responden

Demografi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	
<input type="checkbox"/> Laki-Laki	46
<input type="checkbox"/> Perempuan	54
Investasi yang Dimiliki	
<input type="checkbox"/> Akun Bank	30
<input type="checkbox"/> Pasar Modal	7
<input type="checkbox"/> Aset riil	3
<input type="checkbox"/> Lainnya	60
Usia	
<input type="checkbox"/> 17 s/d 20 tahun	1
<input type="checkbox"/> 21 s/d 30 tahun	54
<input type="checkbox"/> 31 s/d 40 tahun	2
<input type="checkbox"/> 41 s/d 50 tahun	11
<input type="checkbox"/> > 51 tahun	6
Pendapatan	
<input type="checkbox"/> 4.000.000 s/d 5.999.999	21
<input type="checkbox"/> 6.000.000 s/d 7.999.999	22
<input type="checkbox"/> 8.000.000 s/d 9.999.999	23
<input type="checkbox"/> 10.000.000 s/d 11.999.999	16
<input type="checkbox"/> ≥ 12.000.000	18
Pendidikan	
<input type="checkbox"/> < SMA	2
<input type="checkbox"/> SMA	25
<input type="checkbox"/> Diploma	8
<input type="checkbox"/> Sarjana	61
<input type="checkbox"/> Pasca Sarjana	4
Pekerjaan	
<input type="checkbox"/> PNS	2
<input type="checkbox"/> Pegawai Swasta	37
<input type="checkbox"/> Wiraswasta	46
<input type="checkbox"/> Professional (Pengacara, Dokter, Akuntan)	6
<input type="checkbox"/> Lainnya	9
Pengalaman Investasi	
<input type="checkbox"/> 6 bulan s/d 11 bulan	19
<input type="checkbox"/> 1 tahun s/d <3 tahun	24
<input type="checkbox"/> 3 tahun s/d <5 tahun	19
<input type="checkbox"/> ≥5 tahun	38

Sumber: hasil survei, data diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari data yang diolah sebanyak 54 persen responden berjenis kelamin perempuan dan 46 persen responden berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya, karakteristik berdasarkan investasi yang dimiliki menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki investasi pada akun bank sebesar 30%. Selanjutnya, karakteristik berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjadi penelitian ini berusia di atas 21 tahun sampai 30 tahun dengan total persentase 54 persen. Selanjutnya, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan, pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa proporsi terbesar responden dalam penelitian ini berpendapatan tinggi sebesar Rp.8.000.000 s/d

Rp.9.999.999 dengan persentase sebesar 23%. Selanjutnya, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa proporsi terbesar responden dalam penelitian ini berpendidikan terakhir Sarjana dengan persentase 61 persen. Selanjutnya, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjadi penelitian ini berprofesi sebagai wiraswasta dengan total persentase sebesar 46 persen. Pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki pengalaman investasi di atas 5 tahun mendominasi dalam penelitian ini dengan total persentase sebesar 38 persen.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Pada penelitian ini, telah terkumpul sebanyak 123 responden yang telah memenuhi kriteria sampel. Berdasarkan pada tabel 2 dijelaskan bahwa seluruh indikator dikatakan valid karena memiliki *p-value* < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai cronbach's alpha untuk

indikator pengambilan keputusan investasi yaitu sebesar 0,654. Dapat disimpulkan bahwa indikator pengambilan keputusan adalah reliabel karena kedua indikator tersebut memiliki cronbach's alpha > 0,06. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas tersebut sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III, sehingga variabel pengambilan keputusan investasi dikatakan valid dan reliabel. Berikut hasil dari uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS yang disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Validitas		Reliabilitas
		<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. 2-tailed</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pengambilan Keputusan Investasi	PKI1	0,666	0 (valid)	0,654 (reliabel)
	PKI2	0,613	0 (valid)	
	PKI3	0,763	0 (valid)	
	PKI4	0,57	0 (valid)	
	PKI5	0,6	0 (valid)	

Sumber: hasil survei, data diolah

Analisis Deskriptif

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Pengukuran variabel

literasi keuangan menggunakan empat aspek yang dirumuskan dalam 15 item pernyataan yang disajikan di dalam kuesioner yaitu LK1-LK15. Tabel 3 berikut ini adalah hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan.

Dimensi pertama adalah tentang Konsep Dasar Keuangan, penilaian yang dilakukan meliputi beberapa hal seperti, pengetahuan mengenai inflasi, nilai tukar mata uang, dan tingkat suku bunga. Item pernyataan yang dipahami responden adalah pernyataan tentang nilai tukar pada

item LK1 artinya sebesar 85,4% responden memahami nilai tukar rupiah terhadap dollar. Pada pernyataan tentang hutang pada item LK15 sebesar 63,4% artinya bahwa responden tidak me-mahami mengelola hutang dengan bijak.

Tabel 3
Persentase Jawaban Variabel Literasi Keuangan Per Dimensi

Item	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Benar (%)	Salah (%)
Konsep Dasar Keuangan			
LK1	Jika nilai tukar rupiah pada dollar saat ini adalah Rp 13.000,00 per 1 USD, maka jika Anda memiliki 5 USD sama dengan Anda memiliki Rp 65.000,00	85,4	14,6
LK2	Tingkat Suku bunga mempengaruhi keuntungan suatu investasi.	89,4	10,6
LK15	Hutang boleh lebih dari 30% pendapatan.	63,4	36,6
Simpanan & Pinjaman			
LK8	Besarnya dana simpanan nasabah yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada suatu akun di suatu bank adalah maksimal Rp2.000.000.000.	70,7	29,3
LK11	Aset yang paling likuid (mudah dicairkan) adalah tabungan.	95,1	4,9
LK12	Kita bisa menghemat biaya bunga dengan memilih KPR 15 tahun dibandingkan 30 tahun.	89,4	10,6
LK13	Kredit konsumsi (kredit motor dan KPR) boleh lebih dari 35% pendapatan.	60,2	39,8
LK14	Ketika seorang pedagang/pengusaha memerlukan tambahan persediaan barang dagangan dan mengajukan kredit ke bank, maka fasilitas kredit yang tepat adalah kredit modal kerja.	82,1	17,9
Asuransi			
LK4	Fungsi asuransi adalah menghilangkan risiko.	53,7	46,3
LK5	Asuransi hanya untuk proteksi jika tertanggung meninggal.	62,6	37,4
LK6	Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi.	87	13
Investasi			
LK3	Ketika tingkat suku bunga sedang tinggi, merupakan saat yang tepat untuk berinvestasi pada emas.	52	48
LK7	Melakukan investasi pada properti (contoh: rumah) sangat tepat ketika suku bunga sedang meningkat.	51,2	48,8
LK9	Investasi dengan pendapatan yang tinggi akan memiliki risiko yang kecil.	67,5	32,5
LK10	Ketika seseorang menyebar investasinya, risiko kerugian uang akan naik.	55,3	44,7
SKOR RATA-RATA LITERASI KEUANGAN		71	

Sumber: hasil survei, data diolah

Dimensi kedua adalah Simpanan dan Pinjaman, penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai simpanan seperti tabungan, dan pinjaman seperti kredit. Item pernyataan yang dipahami responden adalah pernyataan tentang produk bank yaitu tabungan pada item LK11 artinya sebesar 95,1% responden memahami produk pada akun bank yang mudah dicairkan. Pada pernyataan tentang kredit konsumsi pada item LK13 sebesar 60,2% artinya bahwa responden tidak memahami mengelola hutang dengan bijak, sedangkan hutang yang diperbolehkan adalah hutang produktif bukan hutang konsumtif.

Selanjutnya, dimensi ketiga adalah Asuransi, meliputi pengetahuan mengenai asuransi, seperti produk – produk asuransi terhadap kendaraan bermotor, asuransi kesehatan, dan asuransi jiwa. Pada pernyataan tentang premi pada item LK6 sebesar 87,0% artinya bahwa responden memahami bahwa premi adalah sejumlah uang yang harus di-bayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban atas keikutsertaan dalam asuransi. Pada pernyataan tentang fungsi asuransipada item LK4 sebesar 53,7% artinya bahwa responden tidak memahami bahwa fungsi asuransi adalah mengalihkan risiko bukan menghilangkan risiko, serta kebanyakan responden menganggap bahwa asuransi dianggap tabu dan kurang dapat dipercaya.

Terakhir, dimensi keempat adalah Investasi, penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai risiko dalam berinvestasi, obligasi, suku bunga pasar, dan saham. Pada pernyataan tentang risiko dalam investasi pada item LK9 sebesar 67,5% responden memahami risiko dalam berinvestasi, bahwa investasi dengan pendapatan yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi pula. Pada pernyataan tentang suku bunga dalam berinvestasi pada item LK7 sebesar 51,2% bahwa responden tidak memahami suku bunga jika berinvestasi pada properti. Selain itu rata-rata skor literasi keuangan yang dimiliki etnis China di Surabaya

sebesar 71 dapat diasumsikan bahwa etnis China cukup baik dalam memiliki pengetahuan keuangan.

Faktor Demografi

Faktor demografi yang diteliti adalah pendapatan dan pendidikan. Pendapatan dalam penelitian ini merupakan ukuran sejauh mana responden dengan pendapatan yang tinggi dalam pengambilan keputusan investasi dan memilih jenis investasi yang sesuai. Dalam penelitian ini, variabel pendapatan diukur dengan skala ordinal, skala ini merupakan skala yang membedakan kategori berdasarkan tingkat atau urutan. Untuk pendapatan 4.000.000 s/d 5.999.999 diberi skor 1, 6.000.000 s/d 7.999.999 diberi skor 2, 8.000.000 s/d 9.999.999 diberi skor 3, 10.000.000 s/d 11.999.999 diberi skor 4, \geq 12.000.000 diberi skor 5.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel pendapatan diwakili dari 5 kategori diantaranya 4.000.000 s/d 5.999.999, 6.000.000 s/d 7.999.999, 8.000.000 s/d 9.999.999, 10.000.000 s/d 11.999.999, dan \geq 12.000.000. Dari kelima kategori pendapatan responden dengan *mean* sebesar 22,8 tingkat pendapatan 8.000.000 s/d 9.999.999 memiliki persentase tertinggi sebesar 22,8% dengan jumlah 28 responden. Hal ini disebabkan karena dengan pendapatan yang cukup tinggi responden dapat memilih jenis investasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Kategori pendapatan terendah adalah 10.000.000 s/d 11.999.999 dengan persentase 16,3% dengan jumlah 20 responden.

Selanjutnya, pendidikan dalam penelitian ini merupakan ukuran sejauh mana responden telah mendapatkan pengetahuan dalam pengambilan keputusan investasi dan memilih jenis investasi yang sesuai. Dalam penelitian ini, variabel pendidikan diukur dengan skala ordinal, skala ini merupakan skala yang membedakan kategori berdasarkan tingkat atau urutan. Untuk pendidikan <SMA diberi skor 1, SMA diberi skor 2, Diploma diberi

skor 3, Sarjana diberi skor 4, dan Pasca Sarjana diberi skor 5. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel pendidikan diwakili dari 5 kategori diantaranya <SMA, SMA, Diploma, Sarjana, Pasca Sarjana. Dari kelima tingkat pendidikan responden dengan *mean* sebesar 3,41 tingkat pendidikan Sarjana memiliki persentase tertinggi sebesar 61% dengan jumlah 75 responden. Hal ini disebabkan karena responden untuk pengambilan keputusan

berinvestasi perlu memahami dengan baik jenis investasi yang dipilih. Tingkat pendidikan terendah adalah <SMA dengan persentase 1,6% dengan jumlah 2 responden. Hal ini disebabkan karena kebanyakan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih memahami jenis investasi seperti apa yang sesuai, dan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih tepat dan cermat dalam pengambilan keputusan investasi.

Tabel 4
Persentase Jawaban Variabel
Pendapatan & Pendidikan

Pendapatan	Jumlah	Persentase
4.000.000 s/d 5.999.999	26	21,1
6.000.000 s/d 7.999.999	27	22
8.000.000 s/d 9.999.999	28	22,8
10.000.000 s/d 11.999.999	20	16,3
≥ 12.000.000	22	17,9
Total	123	100
Pendidikan	Jumlah	Persentase
<SMA	2	1,6
SMA	31	25,2
Diploma	10	8,1
Sarjana	75	61
Pasca Sarjana	5	4,1
Total	123	100

Sumber: hasil survei, data diolah

Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik.

Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan adalah *Simple Linier Regression* dan ANOVA.

Tabel 5
Hasil Uji Simple Linier Regression

Variabel	B	Sig.	R ²	Kesimpulan
Constant	16,122	0	-	-
Literasi Keuangan	0,038	0,014	0,048	H ₀ ditolak
Fhitung	6,159			
Ftabel	3,92			

Sumber: hasil survei, data diolah

Tabel 6
Hasil Uji ANOVA Variabel Pendapatan

	N	Mean	Std. Deviation
4.000.000 s/d 5.999.999	26	3,7615	0,50603
6.000.000 s/d 7.999.999	27	3,6667	0,37622
8.000.000 s/d 9.999.999	28	3,8571	0,63911
10.000.000 s/d 11.999.999	20	3,77	0,43661
≥ 12.000.000	22	3,7818	0,58524
Total	123	3,7675	0,51558
Fhit	0,467		
Ftabel	2,45	Sig.	0,76

Sumber: hasil survei, data diolah

Tabel 7
Hasil Uji ANOVA Variabel Pendidikan

	N	Mean	Std. Deviation
<SMA	2	4,2	0,84853
SMA	31	3,9032	0,47292
Diploma	10	3,54	0,53375
Sarjana	75	3,7173	0,51789
Pasca Sarjana	5	3,96	0,43359
Total	123	3,7675	0,51558
Fhit	1,771		
Ftabel	2,45	Sig.	0,139

Sumber: hasil survei, data diolah

Analisis Pengujian Hipotesis Pertama (H₁) dan Pembahasan

Pada pengujian hipotesis pertama, digunakan analisis *Simple Linier Regression* untuk menguji pengaruh dari pengambilan keputusan investasi (variabel dependent) dengan literasi keuangan (variabel independent). Hasil uji dari analisis *Simple Linier Regression* tersaji dalam tabel 5.

Berdasarkan tabel 5, dapat diperoleh model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$PKI = 16,122 + 0,038LK$$

Nilai koefisien B = 0,038 (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah artinya jika seorang responden memiliki

pengetahuan keuangan yang semakin besar maka responden tersebut lebih bijak dalam mengambil keputusan berinvestasi. Selain itu, berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai Fhitung sebesar 6,159 sedangkan dengan alpha 5%, df1 = 1, df2 = 121 maka di dapat Ftabel sebesar 3,92. Jadi, nilai Fhitung > Ftabel (6,159 > 3,92) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai R² sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan

memiliki kontribusi sebesar 4,8% terhadap pengambilan keputusan investasi.

Literasi keuangan dapat membantu seorang investor dalam memprediksi investasi yang akan diambil dan bagaimana menentukan langkah-langkah berinvestasi agar dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Kurangnya literasi keuangan akan membuat responden kesulitan dalam mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Al-Tamimi dan Kalli (2009) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dan investor belum memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang cukup untuk melakukan investasi dengan baik. Dijelaskan bahwa pada penelitian ini, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dan keputusan investasi. Hasil ini diperkuat dengan tabel 3 bahwa skor rata-rata literasi keuangan responden sebesar 71,00. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan pengalaman investasi bahwa mayoritas responden etnis China memiliki pengalaman investasi selama ≥ 5 tahun bahwa semakin tingginya pengalaman responden dalam berinvestasi akan semakin bijak dalam mengambil keputusan dan semakin lama investor melakukan investasi maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh investor tersebut, sehingga investor semakin matang dalam mengambil keputusan investasinya.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Jika dikaitkan dengan penelitian Dwi Suhartini dan Jefta Ardhian Renanta (2007) bahwa dari penelitian ditemukan fakta bahwa segi budaya, keyakinan, pengalaman dan bahkan agama, melatarbelakangi karakter yang membentuk semua pedagang etnis Cina di Kya-Kya Kembang

Jepun dalam mengelola keuangan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini, karena faktor keyakinan dan pengalaman membuat mereka mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik melalui berdagang, yang artinya mereka memahami pengetahuan tentang keuangan. Dalam penelitian ini, literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan karena seorang investor etnis China memahami pengetahuan mengenai keuangan sehingga dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal tersebut didukung dari jawaban responden pada kuesioner yang menjawab benar diatas 70% yang termasuk dalam dimensi literasi keuangan yaitu konsep dasar keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Dari keempat dimensi tersebut mengartikan bahwa investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan semakin bijak dalam memutuskan dan menentukan jenis investasi yang sesuai keinginan untuk memperoleh kekayaan dengan berinvestasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar literasi keuangan investor etnis China di Surabaya maka akan semakin bijak investor tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini kita bisa belajar banyak dari masyarakat etnis China dalam mengelola perencanaan keuangan keluarga, mereka mampu menunjukkan jati diri sebagai komponen kota Surabaya yang berperan aktif, atau dengan kata lain etnis China mampu mendongkrak sisi perekonomian Surabaya. Literasi keuangan juga tidak berdasarkan pada pendidikan formal, melainkan dapat melalui media sosial. Sehingga investor memiliki pemahaman literasi keuangan dan menyebabkan ketepatan di dalam pengambilan keputusan investasi.

Analisis Pengujian Hipotesis Kedua (H₂) dan Pembahasan

Pada pengujian hipotesis kedua, digunakan analisis ANOVA untuk menguji pengaruh antara pendapatan (variabel kategori independent) terhadap pengambilan ke-

putusan investasi variabel dependen). Hasil dari uji ANOVA untuk variabel pendapatan tersaji dalam tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 terdapat salah satu bagian dari hasil uji ANOVA keseluruhan sig. $>0,05$ yang artinya H_0 diterima, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi diantara tingkat pendapatan. Selain itu, berdasarkan tabel 6 juga dapat dijelaskan bahwa dari hasil uji analisis ANOVA diperoleh Fhitung sebesar 0,467, dengan alpha 5% $df_1 = 4$ $df_2 = 118$ maka diperoleh Ftabel sebesar 2,45.

Jadi, nilai Fhitung \leq Ftabel (0,467 \leq 2,76) dan tingkat signifikansi $0,376 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi diantara tingkat pendapatan. Dimana hal tersebut menjelaskan bahwa dengan tidak adanya perbedaan maka tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pendapatan merupakan hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan adanya pendapatan seseorang akan lebih mudah untuk mengambil suatu keputusan atau tindakan, dengan cara mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa diantara variabel kategori pendapatan tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) bahwa *income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Dapat diartikan bahwa investor etnis China dengan tingkat pendapatan yang berbeda-beda melakukan hal yang sama terhadap pengambilan keputusan berinvestasi dan memilih jenis investasi yang sesuai guna mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi di masa yang akan datang.

Etnis China memutuskan untuk berinvestasi demi mendapatkan peng-

hasilan yang lebih. Hal tersebut dapat didukung dengan pekerjaan responden etnis China pada tabel 1 yaitu mayoritas etnis China berprofesi sebagai wiraswasta berjumlah 46% hal tersebut disebabkan bahwa karakteristik etnis China sebagian besar adalah seorang pedagang, dikarenakan dengan menjadi seorang pedagang responden akan mendapatkan penghasilan lebih besar. Jadi, etnis China tidak harus memiliki tingkat pendapatan yang tinggi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Analisis Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3) dan Pembahasan

Pada pengujian hipotesis kedua, digunakan analisis ANOVA untuk menguji pengaruh antara pendidikan (variabel kategori independent) terhadap pengambilan keputusan investasi variabel dependen). Hasil dari uji ANOVA untuk variabel pendidikan tersaji dalam tabel 7.

Berdasarkan tabel 7 terdapat salah satu bagian dari hasil uji ANOVA keseluruhan sig. $>0,05$ yang artinya H_0 diterima, tidak ada perbedaan pengambilan keputusan investasi diantara tingkat pendidikan. Selain itu, berdasarkan tabel 4.8 juga dapat dijelaskan bahwa dari hasil uji analisis ANOVA diperoleh Fhitung sebesar 1,771, dengan alpha 5% $df_1 = 4$ $df_2 = 118$ maka diperoleh Ftabel sebesar 2,45. Jadi, nilai Fhitung \leq Ftabel (1,771 \leq 2,45) dan tingkat signifikansi $0,139 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi diantara tingkat pendidikan. Dimana hal tersebut menjelaskan bahwa dengan tidak adanya perbedaan maka tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pendidikan merupakan proses pembentukan diri, semakin tinggi pendidikan akan menentukan semakin bijak seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan semakin banyak pengalaman dalam pengetahuan mengenai keuangan. Hasil dari

penelitian ini membuktikan bahwa diantara variabel kategori pendidikan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Valina Puby Carolina (2015) bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan *bootstrap* financing. Dapat diartikan bahwa investor etnis China dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda melakukan hal yang sama terhadap pengambilan keputusan berinvestasi dan memilih jenis investasi yang sesuai, guna mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi di masa yang akan datang.

Etnis China memutuskan untuk berinvestasi demi mendapatkan penghasilan yang lebih. Jadi etnis China tidak harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini tidak signifikan juga dapat disebabkan oleh faktor proporsi. Pengetahuan mengenai keuangan juga tidak berdasarkan pada pendidikan formal, melainkan dapat melalui media sosial. Sehingga investor memiliki pemahaman literasi keuangan dan menyebabkan ketepatan di dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengetahuan mengenai keuangan juga tidak berdasarkan pada pendidikan formal, melainkan dapat melalui media sosial. Sehingga investor memiliki pemahaman literasi keuangan dan menyebabkan ketepatan di dalam pengambilan keputusan investasi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan pendidikan

terhadap keputusan investasi keluarga etnis China di Surabaya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan, variabel pendapatan dan pendidikan tidak ada perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah variabel dalam penelitian ini masih terbatas, penelitian ini memiliki banyak item pernyataan pada kuesioner yang disebarkan sehingga menyebabkan responden kurang memahami beberapa item pernyataan yang ada dalam kuesioner, r square yang terlalu kecil, penelitian ini hanya dilakukan pada responden etnis China yang berdomisili di wilayah Surabaya, dan pendapatan yang telah diisi responden adalah pendapatan individu, seharusnya pendapatan keluarga.

Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel bebas dari faktor demografi yang ada pada data kuesioner dan peneliti selanjutnya juga disarankan melakukan penelitian terhadap beberapa etnis yang ada di Indonesia agar nantinya dapat diketahui cara mengelola keuangan dengan berinvestasi, dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta tambahan informasi atas penelitian yang masih tergolong baru ini. Selain itu, bagi investor meningkatkan literasi keuangan tidak harus memiliki pendidikan formal. Dengan teknologi yang *modern* literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui media sosial atau internet. Bagi *financial advisor* untuk menggunakan literasi keuangan sebagai dasar dalam memberikan nasihat kepada klien tentang pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Byrne, Alistair. 2007. Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence from the UK. *The Financial Services Review*, Vol. 16 No.1, hlm 1-29.
- Chen, H., dan Volpe, R. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among Collage Students". *Financial Services Review*, Vol. 7 No.2, hlm 107-128
- Chen, M-J., 2001. *Inside Chinese Business*, Harvard Business School Press, Boston Massachusetts.
- Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani. 2014. "Studi *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance* dan *Risk Perception* Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi". *Journal of Business and Banking*, Vol. 4 No. 1, hlm 55-66
- Dwi Suhartini dan Jefta Ardhian Renanta. 2007. "Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina". *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol.7 No.2, hlm 70-81
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta
- Gong, Y. and Jang, W., 1998. "Culture & Development: Reassessing Cultural Explanations on Asian Economic Development". *Development and Society*, Vol.27 No.1, hlm 77-97
- Hassan Al-Tamimi, Hussein A. 2009. "Financial literacy and investment decisions of UAE investors". *The Journal of Risk Finance*, Vol. 10 No. 5, hlm 500-516
- Huston, Sandra J. 2010. "Measuring Financial Literacy". *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44 No. 2, hlm 296-316.
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010."Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Management Behavior*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12 No.3, hlm 131-144
- Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha. 2015. "Pengaruh *Illusions Of Control, Overconfidence* dan *Emotion* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta". *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol.4 No. 2, hlm 115-123
- Kohnstamm dan Gunning. 2008. "Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita". Jakarta: Kompas
- Krishna, A. Rofaida, R. & Sari, M. 2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, 8-10 November 2010.
- Lusardi, A. 2008. *Financial Literacy: An Essential Tool for Informed Consumer Choice*. NBER Working Paper Series, hlm 1-29.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Valina Puby. 2015. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Wirausaha Terhadap Penggunaan *Bootstrap Financing*". *Journal of Business and Banking*, Vol. 5 No.1, hlm 1-12